

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Jepang SMAN 16 Bandung pada tanggal 13 Februari 2019 sebagian besar siswa yang memilih peminatan bahasa Jepang kurang berminat dan kurang termotivasi untuk belajar bahasa Jepang. Salah satu alasannya karena bahasa Jepang bukan merupakan pelajaran wajib, sehingga masih banyak siswa yang masih belum mengerti bahasa Jepang yang telah dipelajarinya. Siswa juga mengalami kesulitan saat belajar bahasa Jepang, salah satunya pada saat belajar pola kalimat. Siswa sering tertukar penempatan partikel dan kebingungan membedakan penggunaan subjek, objek dan predikat baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang. Menurut salah satu siswa kelas X IIS 4, dalam mata pelajaran bahasa Jepang pelajaran yang paling sulit adalah pola kalimat. Siswa sering tidak mengerti karena struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Jepang sangat berbeda.

Menurut Renariah (2005, hlm.10) mengatakan bahwa pada saat mempelajari bahasa Jepang, struktur bahasa Jepang ataupun gramatiknya merupakan sesuatu yang sulit bagi para pembelajar bahasa Jepang. Kesulitan ini dapat kita maklumi dan mengerti karena salah satu hal yang dapat membuat pembelajar bahasa Jepang merasakan kesulitan adalah struktur bahasa Jepang yang sangat berbeda dengan struktur bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia yang pernah dipelajari di sekolah dasar sampai SMA. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan pengamatan di kelas X IIS 4 SMAN 16 Bandung, saat siswa diberikan soal yang terdapat pola kalimat di dalamnya, sebagian besar siswa tidak bisa menjawab soal tersebut dengan benar. Siswa terlihat bingung dengan penggunaan pola kalimat yang telah dipelajarinya, karena struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia sehingga siswa sering tertukar penempatan subjek dan objek dalam bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang memiliki gramatika bahasa yang berbeda dengan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris yang memiliki struktur S-P-O-K (Subyek, Predikat, Obyek dan Keterangan), hal ini merupakan suatu keunikan dari karakteristik bahasa Jepang. Keunikan-keunikan yang dapat kita temukan dalam

gramatika bahasa Jepang adalah struktur S-K-O-P (Subyek, Keterangan, Obyek dan Predikat) (Renariah, 2005, hlm. 9). Dengan adanya perbedaan struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, siswa mengeluh mengalami kesulitan dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang.

Berdasarkan masalah tersebut diperlukan suatu strategi belajar agar meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang, yaitu dengan menggunakan model belajar yang efektif dan menarik. Peneliti menemukan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yakni model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menurut Zakaria (dalam Isjoni, 2009 hlm.21) dirancang bagi tujuan melibatkan pelajar secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan-rekan dalam kelompok kecil. Model pembelajaran ini memiliki banyak jenis dan cara penggunaannya. Dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Teams Games Tournament (TGT) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda (Isjoni, 2009, hlm.83). Dapat kita sadari bahwa belajar pola kalimat tidak cukup dengan membaca saja, perlu adanya latihan supaya menguasai pola kalimat yang sudah diajarkan. Pada model ini siswa tidak hanya belajar saja, karena setelah materi disampaikan guru akan memberikan *games* akademik yang diturnamenkan. Dalam model ini juga siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) sebelumnya pernah dilakukan oleh Trisiana (2013) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang menunjukan hasil yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang difokuskan pada pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang”.

1.2. Rumusan dan Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas, adapun rumusan masalah tersebut antara lain:

- 1) Bagaimana penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah mendapatkan *treatment* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)?
- 2) Bagaimana penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)?
- 3) Adakah perbedaan nilai rata-rata yang signifikan dalam penguasaan pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)?
- 4) Bagaimana tanggapan siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)?

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini hanya meneliti model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang pada siswa kelas X SMAN 16 Bandung.
- 2) Penelitian ini akan meneliti hasil belajar siswa dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).
- 3) Penelitian ini akan meneliti respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut :

- 1) Untuk mengetahui penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).
- 2) Untuk mengetahui penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).
- 3) Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata yang signifikan terhadap penguasaan pola kalimat bahasa Jepang antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).
- 4) Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan ilmu pengetahuan khususnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan dapat meningkatkan pengetahuan serta motivasi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, diharapkan kegiatan ini dapat menambah ilmu baru yang berguna untuk diri peneliti dan diharapkan juga kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.
- 2) Bagi pembelajar, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat mempermudah dalam proses pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang.

- 3) Bagi pendidik, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat dijadikan strategi alternatif dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang serupa jika masih ada kekurangan maupun kesalahan.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini memuat pendahuluan yang didalamnya diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang kajian teoritis yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai metode eksperimen murni, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data dengan statistik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian dan analisisnya, yaitu mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini peneliti mengemukakan penafsiran atau pemaknaan berupa kesimpulan terhadap semua hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh. Rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan ditunjukkan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.